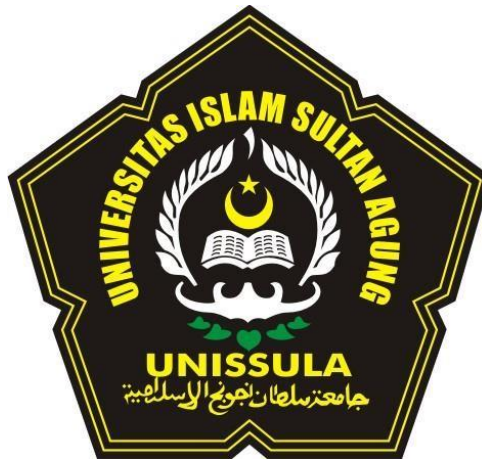


**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL*
SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1



Disusun Oleh

Azzara Safira Nur Farida

NIM : 31402000043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL*
SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh

Azzara Safira Nur Farida

NIM : 31402000043

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 November 2023

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIK. 21049303

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh :
Azzara Safira Nur Farida
NIM : 3140200043

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 05 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK. 21049303

Dosen Penguji 1


Dr. Hj Luluk M Ifada, SE., M.Si, Akt CA, CSRS
NIK. 210403051

Dosen Penguji 2


Maya Indriastuti, SE., M.Si, Ak., CA, CSRS
NIK. 211406021

Proposal skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal, 05 Desember 2023


Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

Skripsi

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL*
SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh

Azzara Safira Nur Farida

NIM : 31402000043

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIK. 21049303

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN


Disusun oleh :
Azzara Safira Nur Farida
NIM : 31402000043

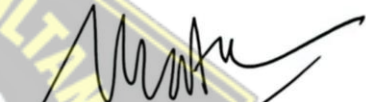
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Februari 2024


Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji



Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK. 21049303


Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Ak
NIK. 210403050


Mava Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA, CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi Tanggal 22 Februari 2024


Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita WJjayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzara Safira Nur Farida

NIM : 31402000043

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan maupun pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan dari penulis aslinya. Saya bersedia menarik skripsi yang telah saya ajukan, apabila sampai terbukti bahwa saya melakukan Tindakan menyalin ataupun meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri. Dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Semarang, 24 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,




METERAN
TEMPEL
FE7AKX825208434

Azzara Safira Nur Farida

NIM.31402000043

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZZARA SAFIRA NUR FARIDA

NIM : 31402000043

Program Studi : S1 AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :
**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Februari 2024

Yang membuat pernyataan




Azzara Safira Nur Farida

NIM. 31402000043

*Coret yang tidak perlu

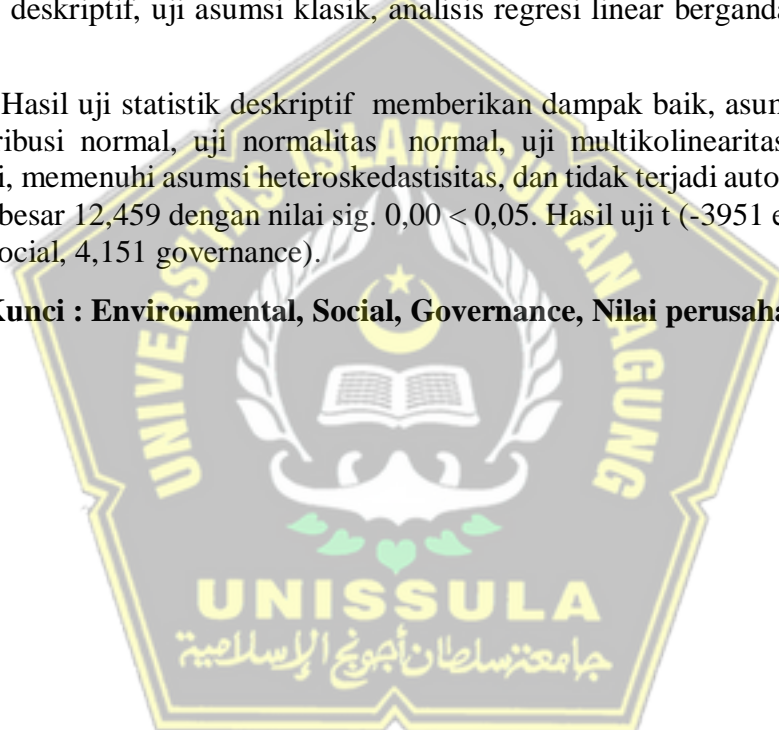
ABSTRAK

Pengungkapan ESG diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan gambaran yang lebih transparan tentang praktek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Namun yang terjadi pengungkapan ESG dari kriteria environmental tidak dapat menarik kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan.

Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini annual report seluruh perusahaan Asia Pasifik yang terdaftar di Bloomberg periode 2020-2022. Teknik dokumentasi sampel total sampling 322 perusahaan, data dianalisis SPSS Teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji goodness of fit.

Hasil uji statistik deskriptif memberikan dampak baik, asumsi klasik data berdistribusi normal, uji normalitas normal, uji multikolinearitas tidak terjadi kolerasi, memenuhi asumsi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokolerasi. Hasil uji F sebesar 12,459 dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hasil uji t (-3951 environmental, 2,497 social, 4,151 governance).

Kata Kunci : Environmental, Social, Governance, Nilai perusahaan



ABSTRAK

ESG disclosure is necessary to increase corporate value because it provides a more transparent picture of corporate sustainability and governance practices, allowing companies to gain the trust of investors and stakeholders. However, what happens is that ESG disclosures based on environmental criteria cannot attract the trust of investors and stakeholders. This research is entitled "The Effect of Environmental Social Governance Disclosure on Company Value.

This type of quantitative research, the research population is an annual report of all Asia Pacific companies listed on Bloomberg for the 2020-2022 period. Sample documentation technique, total sampling of 322 companies, data analyzed by SPSS descriptive analysis technique, classical assumption test, multiple linear regression analysis, goodness of fit test.

The results of descriptive statistical tests have a good impact, with the classic assumption that the data is normally distributed, the normality test is normal, the multicollinearity test does not occur correlation, fulfills the assumption of heteroscedasticity, and there is no autocorrelation. The F test result is 12.459 with a sig value. $0.00 < 0.05$. T test results (-3951 environmental, 2.497 social, 4.151 governance).

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Company value*



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan di wilayah Asia Pasifik selama periode 2020-2022. Melalui penggunaan sampel yang terdiri dari 322 perusahaan yang terdaftar pada Bloomberg, penelitian ini menguji hipotesis bahwa variabel environmental berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara variabel social dan governance berpengaruh positif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait lingkungan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di wilayah Asia Pasifik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, semakin rendah nilai perusahaan dalam persepsi investor dan pemangku kepentingan. Sebaliknya, temuan juga menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait aspek sosial dan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi terkait aspek sosial dan tata kelola perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan dalam persepsi investor dan pemangku kepentingan.

Temuan ini menyoroti pentingnya pengungkapan informasi ESG dalam konteks Asia Pasifik, di mana perusahaan-perusahaan di wilayah ini perlu mempertimbangkan faktor-faktor ESG dalam strategi bisnis mereka. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi ESG untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks Asia Pasifik yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11).

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat pedih."

(QS Ibrahim: 7)

Kebahagiaanmu tidak ditentukan oleh orang lain, tapi oleh dirimu sendiri. Apa yang kamu lakukan hari ini, tentukan bahagia masa depanmu.



Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayah dan Ibu tercinta
- Kakak dan adik tercinta
- Keluarga besar
- Orang-orang yang selalu menemani dan mewarnai hidup saya

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**” sebagai syarat untuk memenuhi sebagai persyaratan Mencapai derajat Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, nasehat serta dorongan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE.,M.Si.,AK.,CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Sri Anik, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik dan maksimal.
4. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Segenap staff karyawan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan informasi serta pelayanan yang baik kepada seluruh mahasiswa.

6. Ayah saya yaitu Nurohman,S.E, alm.ibu saya yaitu Neneng Yeni F, kaka saya yaitu Febiyani dan adik saya yaitu Hafied yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta doa dan restu yang tiada henti, serta dukungan moral dan moril disaat senang ataupun sedih.
7. Seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat, selalu memberikan motivasinya dan berbagi suka duka, canda dan tawa nya tidak akan terlupakan oleh penulis selamanya.
8. Semoga seluruh dukungan, bimbingan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Semarang, 29 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	iv
INTISARI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Sinyal	7
2.1.2 Nilai Perusahaan	9
2.1.3 Pengungkapan <i>Environmental Social Governance (ESG)</i>	10
2.2 Penelitian Sebelumnya	11
2.3 Kerangka Penelitian	15
2.4 Hipotesis Penelitian	17
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan ESG dari kriteria <i>Environmental</i> terhadap Nilai Perusahaan	17
2.4.2 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria <i>social</i> terhadap nilai Perusahaan	18
2.4.3 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria <i>governance</i> terhadap	

	nilai perusahaan.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN	21
	3.1 Jenis Penelitian.....	21
	3.2 Populasi dan Sampel	21
	3.3 Sumber dan Jenis Data	22
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
	3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
	3.5.1 Variabel Dependen.....	23
	3.5.2 Variabel Independen	24
	3.5.2.1 ESG dari kriteria <i>Environmental</i>	24
	3.5.2.2 ESG dari kriteria <i>social</i>	25
	3.5.2.3 ESG dari kriteria <i>governance</i>	26
	3.6 Teknik Analisis	29
	3.6.1 Statistik deskriptif	29
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
	3.6.2.1 Uji Normalitas	30
	3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas	31
	3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	31
	3.6.2.4 Uji Multikolinearitas	31
	3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda	32
	3.6.4 Uji Goodness of Fit	33
	3.6.4.1 Uji F	33
	3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi	33
	3.6.5 Uji Hipotesis (Uji statistik t).....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	4.1 Deskripsi Sampel	35
	4.2 Hasil Analisis Data.....	36
	4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	36
	4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik (BLUE <i>best linear unbiased estimator</i>) 38	
	4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	38
	4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
	4.2.2.3 Hasil Autokorelasi.....	41
	4.2.2.4 Hasil Multikolinearitas	41

4.2.3 Hasil Regresi Linier Berganda.....	42
4.2.4 Hasil Uji Goodness of Fit.....	44
4.2.4.1 Hasil Uji F	44
4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
4.2.5 Hasil Uji hipotesis (Uji statistik t).....	45
4.3 Pembahasan	47
4.3.1 Pengaruh pengungkapan <i>environmental</i> terhadap nilai Perusahaan.....	47
4.3.2 Pengaruh pengungkapan <i>social</i> terhadap nilai perusahaan.....	48
4.3.3 Pengaruh pengungkapan <i>governance</i> terhadap nilai perusahaan..	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Implikasi	53
5.3 Keterbatasan Penelitian	54
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	51
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	35
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas (Monte Carlo)	39
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedasitas	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.11	Hasil Uji hipotesis (Uji t)	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Performa Indeks Saham Negara ASEAN.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	16



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investor sangat mengamati penilaian nilai perusahaan karena ini mencerminkan penilaian pasar terhadap kesehatan keseluruhan perusahaan. Mereka menginginkan valuasi yang tinggi karena menunjukkan potensi keuntungan besar bagi pemegang saham, serta mencerminkan kinerja perusahaan yang solid. Oleh karena itu, mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi prioritas utama. Untuk perusahaan, hal ini juga mengindikasikan upaya untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham, yang menjadi prioritas utama mereka (Putranto & Kurniawan, 2018).

Kenaikan nilai perusahaan dapat diamati melalui peningkatan indeks harga saham secara global, yang mengalami penurunan serentak selama periode pandemi. Di Indonesia, IHSG (Indeks Saham Gabungan) pada Bursa Efek Indonesia mengalami perlambatan nilai sejak awal tahun 2020 hingga mencapai titik terendah pada bulan April. Namun, mulai bulan Mei, IHSG mulai menunjukkan perlahan tren kenaikan. Fenomena serupa juga terjadi di banyak bursa saham di seluruh dunia, yang mengakibatkan investor mengalami potensi kerugian besar akibat dampak pandemi COVID-19. Meski begitu, dalam beberapa bulan terakhir, investor juga telah mengalami momentum kenaikan di banyak bursa saham global, memberikan sinyal optimis terhadap prospek pertumbuhan indeks saham di masa mendatang. Kinerja indeks bursa saham sepanjang tahun 2020 tergambar dalam grafik yang disajikan di bawah ini :



Gambar 1.1 Performa Indeks Saham Negara ASEAN

Pergerakan harga saham dalam suatu perusahaan seringkali mencerminkan evaluasi nilai perusahaan secara keseluruhan. Meningkatkan nilai perusahaan bisa dicapai melalui berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan tersebut, memperhatikan serta mengungkapkan informasi terkait dengan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Konsep ESG merujuk pada suatu kerangka kerja yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek lingkungan ini menitikberatkan pada seberapa baik perusahaan mengelola dampaknya terhadap alam dan lingkungannya, aspek sosial mencakup bagaimana perusahaan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak seperti karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat di sekitarnya, sedangkan aspek tata kelola melibatkan evaluasi terhadap kepemimpinan perusahaan, sistem pengendalian internal, dan keterlibatan pemegang saham. Penilaian terhadap kriteria ESG ini menjadi faktor penting bagi investor yang peduli dengan etika dan praktik berkelanjutan dari perusahaan serta menunjukkan komitmen yang kuat dari perusahaan terhadap prinsip-prinsip

keberlanjutan dengan memberikan transparansi melalui pengungkapan informasi terkait ESG (Baldini et al., 2016).

Jamali et al., (2017) menjelaskan, pengungkapan ESG memberikan informasi tambahan non keuangan yaitu laporan keberlanjutan yang memusatkan pada pengambilan keputusan yang transparan. Wong et al., (2021) Menyampaikan informasi bahwa pengungkapan ESG bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pemangku kepentingan dalam bisnis perusahaan, dengan harapan menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Sesuai dengan konsep teori sinyal, pengungkapan ESG diinterpretasikan sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan, yang pada gilirannya mendorong investor untuk terlibat secara aktif dalam investasi jangka panjang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mampu meningkatkan nilai perusahaan, seperti temuan Dincă et al., (2022); Penelitian oleh Egrova dan rekan-rekan (2022), Fuente dan timnya (2021), Gerged dan lainnya (2020), Mohammad dan Wasiuzzaman (2021), Wong dan kawan-kawan (2021), serta Aboud dan Diab (2018), Secara umum, bisa disimpulkan bahwa memberikan informasi mengenai ESG (Environmental, Social, dan Governance) Menjalankan fungsi vital dalam meningkatkan evaluasi nilai suatu organisasi, namun, penelitian yang dilakukan oleh Sadiq dan rekan (2020), Aouadi bersama Marsat (2018), serta Malarvizhi (2016) mengungkapkan temuan yang kontras, yakni bahwa faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) justru bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Dalam usahanya untuk menjawab keraguan yang timbul dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengulangi studi yang dilakukan oleh Dinca et al., (2022) dengan beberapa perbedaan signifikan. Pertama, fokus penelitian kali ini meliputi semua perusahaan di kawasan Asia Pasifik, Negara-negara dalam kategori ini mencakup beragam tingkat kemajuan ekonomi, termasuk negara-negara sedang dan telah berkembang seperti di kawasan ASEAN. Informasi ini diperoleh dari data yang diambil dari catatan Bloomberg untuk rentang waktu antara 2020 hingga 2022. Penelitian ini menerapkan metode analisis yang menggunakan perangkat lunak SPSS dengan teknik Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan penjelasan tersebut, muncul keinginan untuk menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu : bagaimana pengaruh pengungkapan ESG (*environmental, social, governance*) terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya melalui pengungkapan ESG. Penerapan ESG secara konsisten akan mendukung nilai perusahaan. Berlandaskan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan ESG dari kriteria *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan ESG dari kriteria *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan ESG dari kriteria *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG (*environmental, social, governance*) terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Bagi kalangan akademisi, diinginkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber rujukan yang berharga serta memajukan bidang ilmu akuntansi, terutama dalam konteks analisis terhadap Aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) yang memengaruhi kondisi lingkungan, interaksi sosial, dan pengelolaan korporat dapat menjadi fondasi untuk studi lebih lanjut dalam menilai nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

- a. Diharapkan riset ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan manajerial terkait implementasi ESG.

- b. Riset ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak regulator dalam menyusun kebijakan terkait transparansi ESG.
- c. Bagi para investor, diharapkan riset ini mampu menyediakan sumber informasi alternatif yang relevan untuk mendukung keputusan investasi, khususnya terkait aspek ESG, sehingga dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Secara abstrak, Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Brigham & Houston (2010), gagasan tentang teori sinyal menyiratkan bahwa kinerja sebuah perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek yang mungkin dimiliki oleh perusahaan tersebut di masa mendatang. Investor dapat memahami sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan sebagai petunjuk mengenai sejarah, situasi saat ini, atau prediksi ke depan tentang kondisi perusahaan. Ini memiliki nilai yang signifikan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perjalanan perusahaan secara keseluruhan (Triani & Tarmidi, 2019).

Teori sinyal, yang dikembangkan oleh Michael Spence dalam karyanya yang terkenal "Job Market Signaling", mengungkapkan bahwa pihak yang memiliki informasi, disebut pengirim sinyal, secara aktif menyampaikan pesan kepada penerima sinyal. Penerima sinyal kemudian menginterpretasikan pesan tersebut sebagai sinyal positif atau negatif yang dapat memengaruhi keputusannya. Salah satu cara perusahaan mengkomunikasikan pesan kepada pemangku kepentingan adalah melalui data dan Data yang telah dicatat dalam laporan keuangan dan non-keuangan. Dalam konteks ini, penyampaian informasi yang memadai diharapkan dapat dianggap sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Respons investor potensial

terhadap perusahaan juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sinyal-sinyal ini, yang menggambarkan upaya manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Data tersebut dianggap sebagai tolok ukur krusial bagi investor dan pengusaha

Dalam upaya pengambilan keputusan, perusahaan akan berusaha untuk memberikan detail informasi yang komprehensif mengenai operasional bisnisnya dengan tujuan memperkuat persepsi positif dari para pemangku kepentingan.

Pengungkapan ESG dipercaya mampu memberi sinyal yang positif pada seluruh stakeholder dikarenakan entitas tidak semata-mata berpacu pada keuntungan, namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut menempatkan kepentingan nilai, norma, dan sosial yang berlaku di masyarakat tempat beroperasinya sebagai prioritas utama. Pengungkapan ESG diharapkan dapat berperan sebagai bentuk investasi sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dengan tujuan memberikan kontribusi positif terhadap nilai-nilai perusahaan. Adanya keberlanjutan yang dilakukan perusahaan juga berdampak pada pertumbuhan perusahaan (Buallay & Hamdan, 2019).

Teori sinyal juga mengemukakan mengapa bisnis perlu di informasikan kepada pihak luar, baik finansial maupun non finansial, agar tidak terjadinya asimetri informasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menginformasikan kepada para pemegang saham tentang perubahan nilai bisnis ketika kebijakan pendanaan berubah. Hal ini mengindikasikan investor menjadi lebih percaya tentang masa depan perusahaan, dan terjadi peningkatan dalam valuasi perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Suatu entitas dibangun untuk mengoptimalkan kekayaan entitas atau dalam bentuk nilai perusahaan (Wong et al., 2021). Menurut Mohammad & Wasiuzzaman, (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang kemakmuran organisasi. Memaksimalkan nilai sebuah perusahaan dapat digunakan untuk menaikkan kepemilikan shareholders. Menilai tinggi suatu perusahaan mencerminkan kekayaan maksimum bagi para pemegang saham (Brigham & Houston, 2011). Ketika harga saham perusahaan naik, investor dapat mengharapkan pengembalian maksimal dari investasi mereka. Dengan demikian, peningkatan harga saham diharapkan akan menghasilkan nilai yang menguntungkan bagi para pemegang saham (Sadiq et al., 2020). Ketika nilai perusahaan itu tinggi, maka pasar percaya pada manajemen dan kinerja perusahaan, serta prospek perusahaan yang menjanjikan dan kemampuan untuk menambah nilai kekayaan investor di masa depan.

Investor dapat merasa tenang dengan mengetahui bahwa value perusahaan optimal menandakan basis pemegang saham yang makmur. Brigham & Houston (2011) menjelaskan evaluasi nilai pasar menggunakan metode analisis rasio, salah satu fokus penelitian adalah menilai nilai suatu perusahaan dengan mempertimbangkan sejumlah indikator, termasuk rasio harga terhadap pendapatan (PER), rasio harga terhadap nilai buku (PBV), rasio pasar terhadap nilai buku (MBR), rasio imbal hasil dividen, dan rasio pembayaran dividen. Penelitian ini khususnya menekankan pada nilai perusahaan yang dinilai Dengan membandingkan nilai buku dengan harga yang berlaku di pasar. Metrik pasar

berguna dalam menilai pergerakan harga suatu saham ke nilai buku disebut PBV. Rasio ini memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai dalam kaitannya dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini biasanya menjelaskan ketika nilai pasar saham yang melonjak jauh di atas nilai asetnya yang tercatat dianggap bisnis sukses. Semakin besar rasio PBV, investor memusatkan nilai lebih tinggi pada perusahaan sehubungan dengan dana diinvestasikan di dalamnya (Hirdinis, 2019; Manoppo & Arie, 2016).

2.1.3 Pengungkapan *Environmental Social Governance (ESG)*

Mengungkapkan faktor mengkomunikasikan dampak dan kinerja perusahaan dalam melaporkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) membawa keberlanjutan dalam pertimbangan adalah strategi yang dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan internal dan eksternal, mempromosikan transparansi, memperkuat stabilitas keuangan, serta mengurangi ketegangan sosial (Buallay2019). Sadiq *et al.*, (2020) menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan ESG meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan keunggulan dibandingkan para pesaing (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Menurut Buallay (2019) dengan globalisasi ekonomi yang semakin meningkat dan pertumbuhan perusahaan besar, pengungkapan praktik tata kelola perusahaan menjadi sangat penting bagi para pemimpin perusahaan. Perusahaan yang responsif dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, pengungkapan informasi tentang lingkungan perusahaan menjadi suatu

keharusan untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan. Selain itu, upaya sosial perusahaan juga harus diungkapkan secara formal maupun informal, sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Intensitas, metode, dan format pengungkapan ESG bervariasi dari perusahaan ke perusahaan (Sadiq *et al.*, 2020). Untuk menyelaraskan dengan standar internasional, inisiatif pelaporan terintegrasi peringkat pengungkapan ESG yang tersedia baru-baru ini disediakan oleh penyedia informasi komersial spesialis. Bloomberg adalah salah satunya penyedia informasi yang menyusun database untuk pengungkapan ESG. Pelaporan ESG dapat digunakan untuk menggambarkan citra yang baik kepada publik untuk menciptakan persepsi yang menguntungkan melalui pendokumentasian perubahan dalam kebijakan yang ada sehubungan dengan hal-hal ESG.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menyelidiki berbagai Studi sebelumnya oleh Dianca *et al.* (2022), Egorova *et al.* (2022), Wong *et al.* (2021), Mohammad & Wasiuzzaman (2021), Fuente *et al.* (2021), Sadiq *et al.* (2020), dan Gerged *et al.* telah dilakukan sebelumnya.. (2020) telah mengungkapkan hubungan yang signifikan antara pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) dengan nilai perusahaan, dan Aboud & Diab (2018) menegaskan bahwa tingkat pengungkapan ESG memiliki dampak positif yang Penting terhadap nilai perusahaan tetapi diteliti secara berbeda oleh Aouadi dan Marsat (2018) serta Malarvizhi (2016) mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG justru berdampak negatif secara

signifikan terhadap nilai perusahaan. Rincian mengenai temuan-temuan penelitian sebelumnya Informasi dapat ditemukan dalam grafik yang tersedia di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Dinca <i>et al.</i> , (2022)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel : ESG Sampel : 131 perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar diseluruh dunia selama 6 tahun. Alat Analisis : Persamaan Struktural Pendekatan SEM.	Adanya pengaruh campuran dari skor E, S, G terhadap nilai perusahaan pada periode yang dianalisis, dengan beberapa efek yang tidak meyakinkan, terutama dari skor sosial.
2	Egorova <i>et al.</i> , (2022)	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Independen : ESG Score, ESG Rating Sampel : Data yang terdapat di Bloomberg pada 10 tahun terakhir Alat Analisis : Regresi Berganda	Adanya pengaruh positif antara nilai pasar perusahaan dan peringkat ESG pada perusahaan di sektor teknologi informasi dan adanya pengaruh positif antara nilai pasar perusahaan dengan E-skor, S-skor, dan G-skor pada peringkat ESG pada perusahaan di sektor teknologi informasi.
3	Wong <i>et al.</i> , (2021)	Variabel Dependen : Biaya Modal dan Nilai Perusahaan Variabel Independen : Pengungkapan ESG, Karakteristik Perusahaan	Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap biaya modal. Tetapi di sisi lain pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Sampel : 640-670 perusahaan dari 83 negara yang terdaftar di blomberg database ESG pada tahun 2012-2018</p> <p>Alat Analisis : Regresi Data Panel</p>	dikarenakan tobins Q meningkat sebesar 31,9% setelah menerima peringkat ESG.
4	Mohammad & Wasiuzzaman, (2021)	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Pengungkapan ESG, Keunggulan Kompetitif</p> <p>Variabel Kontrols : Dewan independen, Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, arus kas, leverage, ukuran entitas</p> <p>Sampel : 661 di Bursa Efek Malaysia tahun 2012-2017</p> <p>Alat Analisis : Menggunakan <i>Two-stage least squares (2SLS)</i></p>	Pengungkapan ESG di Malaysia ditemukan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif lebih rendah mungkin memerlukan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan kegiatan pengungkapan ESG dan meningkatkan nilai perusahaan mereka.
5	Fuente <i>et al.</i> , (2021)	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Kinerja ESG</p> <p>Variabel Kontrol : Ukuran, umur, dan pesaing perusahaan, leverage</p> <p>Sampel : 1939 Perusahaan pada</p>	Kinerja ESG memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan

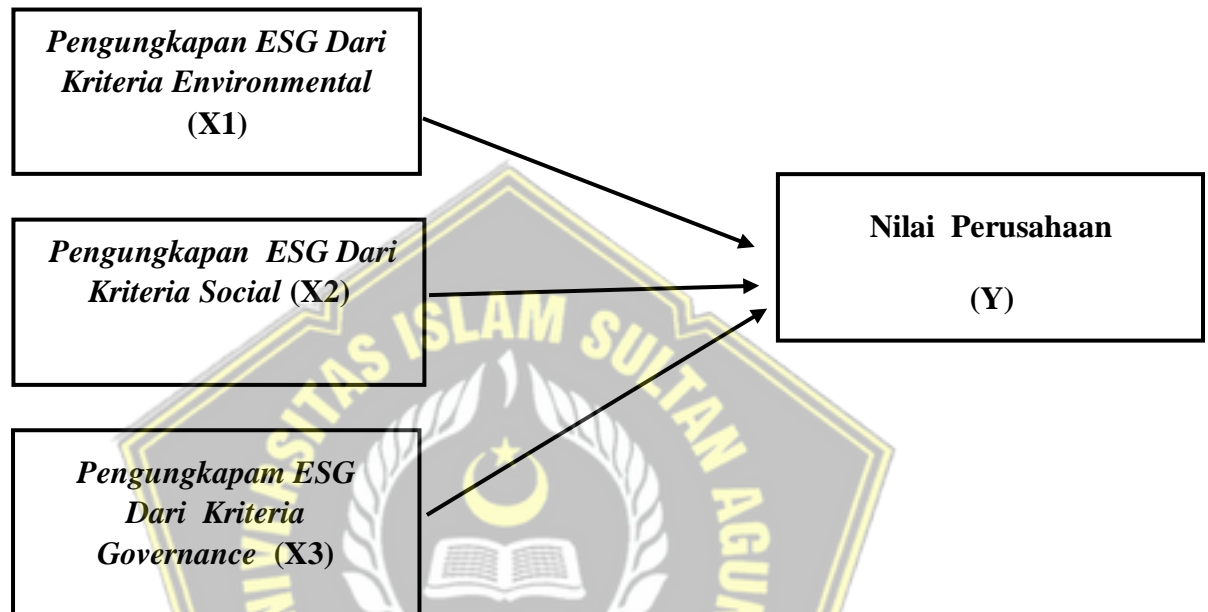
No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		tahun 2009-2018 Alat analisis : Regresi	
6	Sadiq <i>et al.</i> , (2020)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Aktivitas ESG dan Pengungkapan ESG Sampel : 122 perusahaan tercatat di Bursa Malaysia periode 2011 - 2019 pada 1098 pengamatan Alat Analisis : Analisis Regresi	Aktivitas ESG memaksimalkan nilai perusahaan dan pengungkapan ESG serta kepedulian ESG meminimalkan nilai perusahaan
7	Gerged <i>et al.</i> , (2020)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Indeks pengungkapan lingkungan, Indeks pengungkapan lingkungan tertimbang, Alat analisis : Menggunakan <i>two stage least squares</i> (2LS) dan menggunakan metode momen umum (GMM).	Indeks pengungkapan lingkungan dan pengungkapan tertimbang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur TobinsQ.
8	Aboud & Diab (2018)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan (<i>ESG</i>) Sampel : 100 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Mesir dan mendapatkan peringkat ESG	Terdapat hubungan positif antara peringkat perusahaan indeks ESG dan nilai perusahaan.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<p>pada tahun 2007 – 2016.</p> <p>Alat Analisis : Menggunakan analisis univariate dan multivariate</p>	
9	Aouadi dan Marsat (2018)	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : <i>Environmental, social, and governance (ESG) controversies.</i></p> <p>Sampel : Menggunakan lebih dari 4000 perusahaan dari 58 negara sejak tahun 2002-2011</p> <p>Alat analisis : Regresi OLS</p>	ESG <i>controversies</i> tidak memiliki dampak secara langsung dalam nilai perusahaan
10	Malarvizhi (2016)	<p>Variabel Dependen : Kinerja perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Pengungkapan ESG</p> <p>Sampel : 85 sampel perusahaan di Bursa Efek Bombay dari 3 sektor yaitu kimia, energi dan logam</p> <p>Alat Analisis : Analisis Regresi</p>	Tidak ada pengaruh signifikan antara pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan

2.3 Kerangka Penelitian

Pengungkapan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) memegang peranan penting yang cukup besar untuk memengaruhi valuasi suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh kemampuan pengungkapan ESG dalam

mengurangi risiko-risiko bisnis doktrin yang mencakup perspektif lingkungan, dimensi sosial, dan prinsip tata kelola korporat., sehingga secara keseluruhan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Adapun kerangka penelitian pada riset di gambarkan Gambar 2.1 yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

“Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan ESG dari kriteria *Environmental* terhadap nilai Perusahaan

ESG memiliki peran krusial dalam menentukan nilai sebuah perusahaan. Sebagai standar penilaian, ESG memberikan panduan dalam mengevaluasi reputasi dan persepsi yang dimiliki oleh publik dan investor terhadap reputasi perusahaan sangat penting. Respon yang diterima dari masyarakat dan investor terhadap implementasi praktik ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan) serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan akan berdampak langsung pada penilaian nilai perusahaan. Oleh karena itu, ESG menjadi faktor kunci yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan nilai perusahaan. (Adzhana Adlah, 2023).

Sejalan dengan teori sinyal dimana, pengungkapan informasi tentang aspek lingkungan oleh sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif. Ini berarti perusahaan tersebut menunjukkan komitmen terhadap tanggungjawab mengenai lingkungan sekitarnya. Investor dan pemangku kepentingan dapat melihatnya sebagai tanda bahwa perusahaan beroperasi secara berkelanjutan dan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dengan adanya faktor tersebut, Para pelaku pasar akan merasa tertarik untuk menyuntikkan dana mereka ke dalam perusahaan tersebut, yang dapat menghasilkan peningkatan dalam nilai saham dan mengangkat harga saham perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan naik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dinca *et al.*, Egorova *et al.*, Wong *et al.*, Mohammad & Wasiuzzaman, Fuente *et al.*, Sadiq *et al.*, Gerged *et al.*, Aboud &

Diab menyatakan bahwa pengungkapan ESG dari kriteria Environmental berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Seperti yang dikatakan oleh Buallay & Hamdan (2019) menjelaskan. Pengungkapan lingkungan pada komponen ESG yang membahas tentang bagaimana penggunaan energi perusahaan, limbah, penggunaan air bersih, produk yang ramah lingkungan, Perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan terhadap kekayaan alam, sikap terhadap tumbuhan dan hewan serta kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi entitas operasional perusahaan. Komitmen dan integritas terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, menghasilkan efek positif yang bermanfaat bagi perusahaan serta ekosistem sekitarnya berdampak pada keberlanjutan dalam operasional bisnis. Ketika para pemangku kepentingan menganggap bisnis tersebut memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi, hal ini juga akan menarik perhatian mereka.

H1 : Pengungkapan ESG dari kriteria *environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria *social* terhadap nilai Perusahaan

Pembukaan informasi mengenai isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dari perspektif sosial turut berperan besar dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah aspek sosial dalam penilaian ESG, yang menyoroti keterkaitan perusahaan dengan berbagai pihak di luar perusahaan, seperti masyarakat, pemasok, pelanggan, dan berbagai entitas lain, entah secara langsung ataupun tidak langsung Informasi

sosial ini mencakup kebijakan perusahaan terkait hak asasi manusia, etika bisnis, dan isu-isu sosial lainnya. Manajemen yang efektif terhadap pengungkapan aspek sosial ini akan berdampak pada reputasi dan kinerja perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal bahwa pengungkapan informasi mengenai aspek sosial oleh perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif. Dalam hal ini Ketika perusahaan secara transparan menginformasikan kegiatan sosialnya, hal ini dapat diartikan sebagai komitmen terhadap sosial. investor dan pemangku kepentingan dapat menafsirkan pengungkapan tersebut sebagai indikator bahwa perusahaan peduli terhadap dampak sosialnya. Kepedulian terhadap isu sosial ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan kepercayaan dipasar. Dengan demikian nilai perusahaan juga akan naik karena investor cenderung melihat perusahaan yang bertanggungjawab terhadap aspek sosial.

Menurut Studi yang dilaksanakan oleh Egorova dan koleganya, bersama dengan beberapa riset lain yang disebutkan seperti karya Wong, Mohammad, Wasiuzzaman, Fuente, Sadiq, Aboud, dan Diab, disimpulkan bahwa pengungkapan ESG terutama dari aspek sosial memiliki dampak yang positif terhadap valuasi perusahaan.

H2 : Pengungkapan ESG dari kriteria *social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria *governance* terhadap nilai perusahaan.

Penyampaian informasi mengenai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang terkait dengan manajemen perusahaan yang difokuskan pada

pengelolaan internal. Informasi ini membahas bagaimana perusahaan mengelola aspek-aspek manajemen internalnya seperti kebijakan, standar, budaya organisasi, proses audit, dan kepatuhan yang menjadi fokus utama. Ketika perusahaan melakukan penyampaian informasi mengenai tata kelola secara terbuka, Sesuai dengan standar dan prinsip-prinsip etika yang mengatur dunia bisnis, tindakan ini akan menambah nilai bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan investor untuk menginvestasikan dana mereka pada entitas tersebut.

Sejalan dengan teori sinyal , pengungkapan informasi mengenai aspek tata kelola oleh sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif. Investor dapat menafsirkan bahwa pengungkapan tata kelola yang baik sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki struktur manajemen yang kuat, kebijakan yang jelas dan control yang kuat. Ini bisa meningkatkan keyakinan investor pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan mungkin naik karena persepsi yang positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh sejumlah peneliti, seperti Dinca *et al.*, Egorova *et al.*, Wong *et al.*, Mohammad & Wasiuzzaman, Fuente *et al.*, Sadiq *et al.*, Gerged *et al.*, Aboud & Diab, disimpulkan bahwa pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) dengan fokus pada aspek Governance berdampak positif terhadap valuasi perusahaan.

H3 : Pengungkapan ESG dari kriteria *governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksplanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan korelasi antara variabel X dan Y. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), penelitian eksplanatif merupakan usaha untuk mengurai hubungan antara variabel-variabel tertentu serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, fokus utamanya adalah menguji hipotesis yang menghubungkan variabel-variabel tertentu dalam konteks penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang menjadi fokus perhatian atau perbincangan dalam suatu studi, menyediakan data yang memiliki ciri-ciri unik dan berkualitas yang relevan untuk penelitian, serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang signifikan (Sugiyono, 2018). Dalam lingkup penelitian ini, populasi merujuk kepada keseluruhan entitas perusahaan yang terdaftar dalam database Bloomberg, berasal dari negara-negara di kawasan Asia Pasifik, termasuk di antaranya negara-negara yang berkembang dan maju (China, Taiwan, Vietnam, Kamboja, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam, Filiphina) selama periode 2020-2022.

Sampel merupakan representasi kecil yang diambil dari suatu populasi secara acak atau terencana populasi, mewakili atau mencerminkan karakteristik umum dari populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk tujuan penelitian

memerlukan metode khusus yang memperhatikan kriteria yang relevan agar sampel tersebut dapat dianggap representatif (Sugiyono, 2018). Studi ini mempergunakan sampel pada annual report perusahaan yang tercatat di Bloomberg periode 2020-2022. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Cara ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan sampel selaras pada kriteria penelitian. Berikut kriteria- kriteria pada riset ini :

- 1 Perusahaan yang secara teratur menerbitkan laporan tahunan selama jangka waktu tertentu.
- 2 Perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan aspek lingkungan, interaksi sosial, dan pengelolaan perusahaan (ESG) secara keseluruhan memiliki data komprehensif terkait variabel penelitian selama periode yang diamati.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data mencakup semua informasi yang memberikan pemahaman mendalam tentang suatu kumpulan data khusus. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bloomberg selama periode 2020 hingga 2022. Jenis data yang digunakan melibatkan kumpulan karakter, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi, yang dikumpulkan dan diolah untuk berbagai keperluan, termasuk analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder, yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui perantara seperti bukti, catatan sejarah, atau laporan yang tersimpan dalam arsip. Konsep ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2016), yang menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber informasi

yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan dapat diperoleh dari pihak lain atau dokumen tertulis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data riset ini menggunakan teknik dokumentasi mengacu pada proses penggalian data dari berbagai sumber tertulis atau arsip yang mengandung informasi yang akan diteliti. Studi literatur adalah proses memperoleh data dari sejumlah jurnal atau literatur lain yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari. Literatur-literatur tersebut dapat mendukung penelitian dan diambil dari sejumlah jurnal yang relevan dengan pokok bahasan riset ini.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan karena faktor-faktor lain. Dalam konteks penelitian ini, nilai perusahaan adalah variabel yang bergantung pada faktor lain dipengaruhi oleh proses di mana kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan memainkan peran penting, seperti yang dijelaskan oleh Hery (2017:5), yang terbentuk selama beberapa tahun sejak pendiriannya. Pandangan ini menekankan aspek reputasi dan kepercayaan dari sudut pandang eksternal terhadap perusahaan. Sementara itu, Menurut Silvia Indrarini (2019:2), penilaian perusahaan lebih terfokus pada bagaimana investor menilai kinerja manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan, terutama dalam konteks harga saham. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dianggap sebagai cerminan dari kemampuan manajerial dalam mengelola perusahaan, yang tercermin dalam persepsi masyarakat dan investor, seringkali terhubung dengan nilai saham. Dalam

penelitian ini, nilai perusahaan diperoleh dari data Bloomberg.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen, dalam konteks ini, merujuk kepada faktor-faktor yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam lingkup penelitian ini, variabel independen ialah *environmental, social, governance*.

3.5.2.1 ESG dari kriteria *Environmental*

Pentingnya aspek lingkungan dalam ESG terletak pada evaluasi kinerja perusahaan oleh investor, dengan fokus pada praktik bisnis yang mendukung keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Bagian lingkungan dalam ESG bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek alam dan ekosistem dalam pelaksanaan operasionalnya. Buallay & Hamdan (2019) menjelaskan pengungkapan kinerja lingkungan, sosial tata kelola entitas mampu meminimalisir tingkat risiko bisnis yang timbul dari operasional yang terkait dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Pengungkapan lingkungan pada komponen ESG yang membahas tentang bagaimana penggunaan energi perusahaan, limbah, penggunaan air bersih, produk yang ramah lingkungan, Perlindungan alam, sikap terhadap tumbuhan dan hewan serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi entitas operasional perusahaan. Adapun komponen-komponen perhitungan scor ESG dari kriteria environmental ialah Indikator hasil gas rumah kaca yang mencakup langsung dan tidak langsung termasuk produksi Emisi karbon dioksida (CO₂), total produksi CO₂, konsentrasi CO₂, total emisi gas rumah kaca, pelepasan nitrogen oksida,

pelepasan sulfur dioksida, pelepasan senyawa organik volatil (VOC), pelepasan karbon monoksida, pelepasan metana, total konsumsi energi, pemanfaatan sumber energi terbarukan, penggunaan sumber air, persentase daur ulang air, penggunaan kertas, daur ulang kertas, penggunaan bahan bakar, pelepasan senyawa yang merusak lapisan ozon (ODS), pelepasan partikel, bahan baku yang digunakan, jumlah limbah, persentase energi nuklir, persentase energi matahari, ponsel yang didaur ulang, sanksi lingkungan, luas area yang terakreditasi ISO 14001, kebijakan efisiensi energi, langkah-langkah pengurangan emisi dalam manajemen rantai pasokan, kebijakan pembangunan berkelanjutan, kebijakan pengurangan limbah, kemasan yang ramah lingkungan, kebijakan manajemen kualitas lingkungan per unit produksi, tingkat kebocoran, penghargaan lingkungan yang diterima, konsentrasi CO₂ per unit penjualan, dampak produk baru terhadap perubahan iklim, konsumsi listrik, limbah cair, emisi gas terbakar, persentase material yang didaur ulang, laporan gas rumah kaca kategori 1, laporan gas rumah kaca kategori 2, dan laporan gas rumah kaca kategori 3.

3.5.2.2 ESG dari kriteria *social*

Kriteria Sosial dalam ESG mencakup aspek-aspek yang membahas interaksi Suatu perusahaan memiliki hubungan dengan berbagai pihak di luar entitas tersebut, termasuk komunitas, masyarakat, pemasok, pelanggan, media, dan entitas Yang lain yang terhubung, entah secara langsung maupun tidak langsung. Kriteria Sosial dalam ESG memerlukan pertimbangan terhadap faktor-faktor ini karena dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Respons perusahaan terhadap isu-isu sosial juga dapat memengaruhi citra perusahaan, bergantung pada sejauh

mana perusahaan tersebut siap untuk menyesuaikan posisinya dalam menghadapi tantangan sosial. Komponen-komponen perhitungan skor pada kriteria social adalah Jumlah tenaga kerja, persentase perubahan pekerjaan, persentase pekerja yang memiliki sertifikasi, persentase perempuan dalam posisi manajerial, persentase Proporsi perempuan di angkatan kerja, andil kelompok minoritas dalam jabatan manajerial, presentase kelompok minoritas dalam angkatan kerja keseluruhan, kejadian kecelakaan kerja, lamanya waktu yang tersia-siakan akibat kecelakaan, jumlah kematian di kalangan kontraktor dan pekerja, total kematian, alokasi anggaran untuk program sosial, investasi dalam prakarsa Berlanjutnya upaya, kebijakan kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, pemerataan peluang, kebijakan hak asasi manusia, pengakuan masyarakat, kontribusi politik, kebijakan pelatihan, praktek bisnis yang moral, dan jumlah total kepemilikan lahan.

3.5.2.3 ESG dari kriteria *governance*

Tata Kelola Perusahaan dalam kerangka ESG menekankan pentingnya proses manajemen internal yang kuat dan berkelanjutan bagi sebuah perusahaan. Hal ini mencakup evaluasi aktivitas perusahaan yang dipengaruhi oleh manajemen dan pemiliknya. Beberapa elemen yang menjadi pusat perhatian dalam kriteria ini mencakup kebijakan, standar, budaya organisasi, tingkat transparansi, pengungkapan informasi, proses audit, dan ketaatan terhadap peraturan. Hal-hal ini dapat menjadi penanda positif bagi investor yang sedang mencari jaminan dan kepastian dalam melakukan investasi. Tata kelola ini dinilai berdasarkan aspek kepemimpinan, sistem kontrol internal, serta perlindungan hak pemegang saham (Lokuwaduge & Heenetigala, 2017). Mengungkapkan informasi Reformulasi

secara tingkat tinggi mengenai isu-isu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) adalah bentuk laporan berkelanjutan yang dapat memperkuat proses pengambilan keputusan internal dan eksternal, meningkatkan transparansi, stabilitas finansial, serta mengurangi ketidakpastian social (Buallay & Hamdan, 2019). Pelaporan ESG dapat digunakan untuk menggambarkan citra yang baik kepada publik untuk menciptakan persepsi yang menguntungkan melalui pendokumentasian perubahan dalam kebijakan yang ada sehubungan dengan hal-hal ESG. Komponen perhitungan scor ESG dari kriteria governance adalah sebagai berikut : Parameter yang dinilai meliputi Parafrase tingkat tinggi: Dimensi-dimensi yang diamati mencakup skala Dewan Pengawas, jumlah Komisaris Independen yang ditetapkan, rata-rata usia anggota Dewan, frekuensi pertemuan yang diadakan oleh Komite Audit dan Dewan Pengawas, tingkat kehadiran dalam pertemuan Dewan, masa jabatan anggota Dewan, kepatuhan terhadap standar GRI, persetujuan auditor, kebijakan terkait keanekaragaman hayati dan dampak perubahan iklim, jenis verifikasi yang digunakan, tingkat kecelakaan kerja, investasi dalam pelatihan CSR bagi karyawan, biaya akuntansi yang dialokasikan untuk lingkungan, keanggotaan dalam inisiatif Global Compact PBB, tingkat transparansi dalam pengungkapan informasi, kepemilikan saham ganda oleh CEO, kebijakan remunerasi yang menjamin kesetaraan, persentase lahan yang memiliki sertifikasi, nilai total aset yang dikelola dengan mempertimbangkan faktor SRI, usia rata-rata karyawan, proporsi staf yang merupakan penyandang disabilitas, dan batasan usia untuk anggota Dewan Pengawas.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
Pengungkapan ESG dari kriteria <i>environmental</i>	Mengukur paparan jangka panjang perusahaan terhadap risiko lingkungan, Atau bisa diartikan juga sebagai Informasi yang diberikan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan lingkungan, yang diharapkan menjadi investasi sosial dan keberlanjutan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.	skor pengungkapan ESG berbasis pada Bloomberg database. Total skor pengungkapan ESG pada Bloomberg yang menghasilkan skor 45	(Wong <i>et al.</i> , 2021)
Pengungkapan ESG dari kriteria <i>social</i>	Mengukur paparan jangka panjang perusahaan terhadap risiko <i>social</i> , Atau bisa diartikan juga sebagai Informasi yang diberikan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan <i>social</i> .	skor pengungkapan ESG berbasis pada Bloomberg database. Total skor pengungkapan ESG pada Bloomberg yang menghasilkan skor 21	(Wong <i>et al.</i> , 2021)

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
Pengungkapan ESG dari kriteria <i>governance</i>	Mengukur paparan jangka panjang perusahaan terhadap risiko tata kelola. Atau bisa diartikan juga sebagai Informasi yang diberikan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan tata kelola.	skor pengungkapan ESG berbasis pada Bloomberg database. Total skor pengungkapan ESG pada Bloomberg yang menghasilkan skor 24	(Wong <i>et al.</i> , 2021)
Nilai Perusahaan	Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued	Price Book Value = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$ Nilai Buku = $\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	(Larasati, 2019)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif adalah alat analisis data yang menyajikan gambaran komprehensif dan mengumpulkan informasi tanpa membuat kesimpulan umum. Fokusnya adalah memberikan pemahaman tentang penggunaan variabel dalam penelitian tanpa melakukan generalisasi (Ghozali 2016). Nilai mean, maksimal, minimal, serta standar deviasi merupakan pengkajian statistik deskriptif pada riset statistik (Ghozali & Latan, 2015). Data yang diperoleh dirangkum sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menyampaikan esensi dari himpunan data yang

telah ada, informasi tentang konsentrasi data, distribusi data, serta tren data diperoleh melalui analisis statistik deskriptif.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penilaian asumsi klasik melibatkan serangkaian pengujian statistik yang dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana data cocok dengan asumsi-asumsi yang membentuk dasar dari suatu metode statistik tertentu. Dalam kasus regresi linear berganda, asumsi klasik ini mencakup pengujian untuk normalitas, heteroskedastisitas, autokolerasi dan multikolinearitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengecekan normalitas data merupakan langkah penting dalam menentukan apakah data yang ada mengikuti pola distribusi normal atau tidak, hal ini bertujuan untuk memastikan kecocokan data untuk analisis statistik. Pentingnya pengujian ini terletak pada pemahaman bahwa tidak semua data secara alami mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang dianggap optimal adalah yang diasumsikan memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Kolmogorov-Smirnov adalah metode pengujian yang mengevaluasi signifikansi statistik dari hasilnya berdasarkan pada serangkaian kriteria yang ditetapkan :

- 1 Jika angka signifikansi melebihi 0,05, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa pola distribusi data cenderung menyerupai normal.
- 2 Namun, jika angka signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa distribusi data tidak mengikuti pola yang biasa ditemui pada distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual atau observasi dari satu titik ke titik lain dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dianggap optimal ketika menunjukkan homoskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa variasi residual antar observasi tetap stabil. Dalam konteks ini, homoskedastisitas menggambarkan bahwa perbedaan dalam varians dari satu observasi ke observasi lainnya minimal. Sebaliknya, jika terdapat heteroskedastisitas, variasi antar observasi akan beragam. Penilaian homoskedastisitas atau keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat signifikansi dari uji abs_res yang dihasilkan, dimana nilai signifikansi yang melebihi 0.05 menunjukkan homoskedastisitas data.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk menilai apakah terdapat hubungan korelasi antara gangguan yang terjadi pada satu periode dengan gangguan yang terjadi pada periode lain dalam suatu model regresi linier (Ghozali, 2016: 107). Jika korelasi tersebut terdeteksi, dapat disimpulkan bahwa ada indikasi autokorelasi yang mengarah pada masalah dalam model. Masalah ini timbul karena terdapat keterkaitan antara pengamatan yang berurutan sepanjang rentang waktu, yang mengakibatkan ketidakbebasan residu antar pengamatan.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Model pengukuran formatif tidak mengharapkan antara indikator berkorelasi tinggi. Korelasi yang tinggi antara dua indikator formatif disebut

kolinearitas, sedangkan ketika lebih dari dua indikator disebut multikolinearitas (Hair et al., 2022). Menilai tingkat kolinearitas ditunjukkan pada variance inflation factor (VIF). Nilai VIF sebesar 5 atau lebih menggambarkan masalah kolinearitas di antara indikator formatif. Oleh karena itu, nilai VIF idealnya mendekati 3 dan kurang dari 5 ($VIF < 5$).

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mengadopsi metode regresi linear berganda sebagai kerangka utama untuk mengevaluasi keterkaitan antara beberapa faktor, serta untuk menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel yang tidak tergantung dan tergantung. Fokusnya terutama pada pengungkapan mengenai faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan serta bagaimana hal ini mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan alat analisis statistik seperti SPSS untuk menguji model persamaan regresi linear berganda yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : 

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Bebas

X_1 = *Environmental*

X_2 = *Social*

X_3 = *Governance*

e = eror

3.6.4 Uji Goodness of Fit

3.6.4.1 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah sekelompok variabel bebas dalam sebuah model memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel tergantung yang sedang diteliti. Evaluasi terhadap nilai statistik F melibatkan dua hipotesis. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada dampak dari variabel bebas ($b_1 = b_2 \dots C = b_k = 0$), menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel tergantung. Di sisi lain, hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel bebas memiliki dampak yang signifikan pada variabel tergantung ($b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$), menunjukkan bahwa sekelompok variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan variabel tergantung secara signifikan (Alifah dkk., 2015:101).

Apabila tingkat signifikansi F berada di bawah 0,05, ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, semua faktor independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel tergantung.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat evaluasi yang mengevaluasi sejauh mana model mampu menggambarkan variasi dalam variabel yang dipengaruhi. Rentang nilai untuk koefisien determinasi Secara umum, nilai antara 0 dan 1 mencerminkan kemampuan yang meningkat dalam menjelaskan variasi suatu fenomena. Saat nilai koefisien determinasi (R^2) rendah, itu mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi

dalam variabel dependen. Di sisi lain, ketika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan berkontribusi dalam memprediksi variabel dependen (Alifah et al., 2015:101). Dalam konteks data runtun waktu, koefisien determinasi cenderung tinggi, sementara pada data silang, koefisien determinasi biasanya lebih rendah.

Kelemahan dari koefisien determinasi (R^2) terletak pada kecenderungan untuk terpengaruh oleh adanya variabel independen tambahan dalam model. Ketika variabel tambahan dimasukkan, meskipun mereka mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dapat meningkatkan nilai R^2 . Sebagai hasilnya, penelitian sering kali memilih untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 sebagai metode untuk menilai kualitas model regresi berganda secara lebih cermat, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2016:95).

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Dalam mengevaluasi pada analisis regresi, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi melalui uji t. Uji ini membandingkan nilai thitung dengan nilai kritis yang ditetapkan. Jika thitung melebihi nilai kritis, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika thitung lebih rendah dari nilai kritis, H_0 diterima, menunjukkan kurangnya bukti untuk menolak hipotesis alternatif (H_a). Nilai p juga penting; jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, H_0 ditolak, menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, jika nilai p lebih besar, H_0 diterima, menandakan variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Menurut data populasi dan sampel yang tercantum dalam penelitian berjudul "Dampak Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* terhadap Nilai Perusahaan," gambaran sampelnya dijabarkan dalam sebuah tabel yang mencakup kriteria pengambilan sampel dari berbagai perusahaan di kawasan Asia Pasifik. Kawasan ini meliputi negara-negara yang berkembang dan maju seperti China, Taiwan, Vietnam, Kamboja, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, Brunei Darussalam, dan Filipina. Data tersebut diperoleh dari sumber Bloomberg untuk periode tahun 2020-2022 :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling) :	
1. Perusahaan yang menerbitkan annual report selama periode pengamatan secara konsisten.	2000
2. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan ESG dan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode pengamatan	(1.678)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	322
Jumlah observasi 322 x 3 periode	968

Sumber : Bloomberg

Menurut kriteria yang tercantum dalam tabel 4.1, terdapat 2000 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode observasi. Dari jumlah tersebut, 1.678 perusahaan tidak mengungkapkan informasi ESG tetapi memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Oleh karena itu, jumlah total sampel yang memenuhi kriteria adalah 322 perusahaan. Dengan memperhitungkan

periode penelitian selama 3 tahun, total sampel yang digunakan adalah 968

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengurai serta menyajikan informasi yang terdapat dalam kumpulan data tanpa melakukan generalisasi. Fokus utamanya adalah untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan variabel dalam suatu penelitian. Variabel seperti mean (rata-rata), maximum value (nilai maksimal), minimum value (nilai minimal), dan standard deviation (deviasi standar) merupakan beberapa indikator yang diperhatikan dalam analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis ini dapat diperoleh melalui penggunaan aplikasi statistik seperti SPSS.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	968	0,10	0,89	-0,5427	0,18219
Social	968	0,27	0,90	0,7182	0,09270
Governance	968	0,75	0,96	0,8473	0,02847
Nilai Perusahaan (PBV)	968	-0,85	0,90	0,3571	0,29281
Valid N (listwise)	968				

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Dari informasi yang dipaparkan dalam tabel 4.2, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Tinjauan statistik deskriptif Mengungkapkan bahwa dalam sampel yang dipelajari sejumlah 968 pengamatan, rentang Skor Pengungkapan Lingkungan berkisar dari 0.10 hingga 0.98. Rata-rata Environmental Disclosure Score adalah sebesar 0.5427, yang menunjukkan nilai tengah dari distribusi data. Standar deviasi, yang merupakan ukuran dispersi atau sebaran data dari rata-

rata, adalah sebesar 0.18219. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berada dalam jarak yang dekat dengan rata-rata, namun demikian, masih terdapat variasi yang signifikan dari nilai rata-rata.

- 2 Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 968 observasi dalam sampel yang diamati untuk Social Disclosure Score. Rentang nilai Social Disclosure Score bervariasi dari 0.27 hingga 0.90, dengan nilai minimum dan maksimum yang tercatat. Rata-rata Social Disclosure Score adalah sebesar 0.7182, yang mengindikasikan nilai tengah dari distribusi data. Standar deviasi, yang merupakan ukuran dispersi atau sebaran data dari rata-rata, adalah sebesar 0.29270. Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dari nilai rata-rata, yang menggambarkan variasi luas dalam Social Disclosure Score dalam sampel yang diamati.
- 3 Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 968 observasi dalam sampel yang diamati untuk Governance Disclosure Score. Rentang nilai Governance Disclosure Score bervariasi dari 0.75 hingga 0.96, dengan nilai minimum dan maksimum yang tercatat. Rata-rata Governance Disclosure Score adalah sebesar 0.8473, yang menggambarkan nilai tengah dari distribusi data. Standar deviasi, yang merupakan ukuran dispersi atau sebaran data dari rata-rata, adalah sebesar 0.02847. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berada dalam jarak yang dekat dengan rata-rata, menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam nilai Governance Disclosure Score dalam sampel yang diamati.

4 Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 968 observasi dalam sampel yang diamati untuk nilai perusahaan. Rentang nilai nilai perusahaan bervariasi dari -0.85 hingga 0.90, dengan nilai minimum dan maksimum yang tercatat. Angka yang mewakili nilai rata-rata perusahaan adalah 0.3571, yang mengindikasikan nilai tengah dari distribusi data. Standar deviasi, yang merupakan ukuran dispersi atau sebaran data dari rata-rata, adalah sebesar 0.29281. Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dari nilai rata-rata, yang menggambarkan variasi luas dalam nilai perusahaan dalam sampel yang diamati.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik (BLUE *best linear unbiased estimator*)

Pengujian asumsi klasik merupakan rangkaian evaluasi statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana data mematuhi prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari suatu metode statistik tertentu. Dalam studi ini, analisis klasik melibatkan pengujian untuk memastikan normalitas data, ketidakteraturan varians, independensi, serta keberadaan multikolinieritas.

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, Uji normalitas merupakan suatu prosedur untuk menilai apakah distribusi variabel sisa dalam model regresi memiliki karakteristik yang normal. Langkah pertama dalam uji normalitas adalah melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) melebihi 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		968
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28724568
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.021
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp.Sig. (2-tailed)		.004

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0.004, menandakan bahwa data tidak mematuhi pola distribusi normal pada tingkat yang biasa diterima (0.05). Sebagai hasilnya, pada penelitian ini memilih untuk menggunakan uji Monte Carlo guna mengevaluasi ketidakteraturan data yang sangat luar biasa ini. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo telah kami peroleh dan disajikan di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (Monte Carlo)

		Unstandardized Residual	
N		968	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.28724568	
Most Extreme Differences	Absolute	.036	
	Positive	.021	
	Negative	-.036	
Test Statistic		.036	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.149	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.140
		Upper Bound	.159

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan penilaian normalitas yang dilakukan dengan metode Monte Carlo seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.4 sebelumnya, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0.149, melebihi batas signifikansi 0.050. Ini menunjukkan bahwa distribusi data tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi yang digunakan dianggap cocok untuk studi ini.

4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Studi ini memanfaatkan analisis heteroskedastisitas untuk menilai apakah ada variasi yang tidak stabil dari sisa-sisa model regresi di antara berbagai observasi. Uji ini mengamati korelasi antara variabel lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai sisa. Kesimpulan mengenai keberadaan heteroskedastisitas diambil berdasarkan signifikansi statistik, di mana nilai $p > 0.05$ Menyatakan bahwa data menunjukkan ketiadaan fenomena heteroskedastisitas. Di bawah ini tersaji tabel hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Environ-mental	Social	Gover-nance	Unstan-dardized Residual
Sperman's rho	Environ-mental	Corelatiom Coefficient	1.000	.631	.525	-.019
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.547
		N	968	968	968	968
	Social	Corelatiom Coefficient	.631	1.000	.531	-.016
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.618
		N	968	968	968	968
	Gover-nance	Corelatiom Coefficient	.525	.531	1.000	-.014
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.655
		N	968	968	968	968

	Unstan- dardized Residual	Corelatiom Coefficient	-.019	-.016	-.014	1.0000
		Sig. (2-tailed)	.547	.618	.655	.
	N	968	968	968	968	

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Menurut informasi yang tercantum dalam tabel 4.5, ditemukan bahwa nilai signifikansi korelasi antara variabel lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap Urutan nilai residual adalah 0.547, 0.618, dan 0.655, semua melebihi nilai ambang batas yang ditetapkan sebesar 0.050. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak ada indikasi signifikan terhadap heteroskedastisitas dalam ketiga variabel tersebut.

4.2.2.3 Hasil Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan yang muncul pada waktu tertentu dalam suatu model regresi linier. Pengujian ini memanfaatkan pendekatan Durbin-Watson untuk menghasilkan analisisnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin Watson
.194	.038	.035	.28770	1.909

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai $dL = 1,88915$ dan $dU = 1,89760$. Data akan terbebas dari autokorelasi jika nilai $dU < DW < (4-dU)$. Dari table diatas diketahui bahwa nilai $1,89760 < 1,909 < (4-1,89760)$, sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Hasil Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil regresi. Proses pengujian ini melibatkan pemeriksaan terhadap nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Apabila nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam analisis tersebut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tollerance	VIF	Hasil
<i>Environmental</i>	.570	1.755	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Social</i>	.572	1.747	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Governance</i>	.661	1.513	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 4.7, kesimpulan dapat ditarik bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang berada di bawah 10. Nilai VIF untuk variabel lingkungan adalah 1.755, untuk variabel sosial adalah 1.747, dan untuk variabel tata kelola adalah 1.513. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinearitas.

4.2.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda dipilih untuk menilai pengaruh beberapa variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel yang bergantung dan bebas. Metode ini dipilih karena kegunaannya dalam menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis ini

melibatkan pembentukan model matematis $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, dengan hasilnya disajikan dalam tabel yang terlampir.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1					
	<i>(Constant)</i>	-1.221	.309	-3.951	.000
	<i>Environmental</i>	-.128	.068	-1.882	.060
	<i>Social</i>	.332	.133	2.497	.013
	<i>Governance</i>	1.663	.401	4.151	.000

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 4.8, kesimpulan yang dapat kita tarik adalah bahwa dalam penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda :

$$Y = -1,221 - 0,128(EDS) + 0,332(SDS) + 1,663(GDS) + e$$

- Constant* $a = -1,221$ dan nilai signifikansi .000 ($<5\%$) artinya jika variabel *environmental, social, governance* tidak dimasukkan dalam penelitian maka nilai perusahaan akan turun sebesar 1,221.
- Koefisien regresi pada variabel *environmental* memiliki nilai 0,128 yang bernilai negatif dan memiliki nilai sig .060 ($>5\%$) artinya *environmental* berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau dapat dikatakan *environmental* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besarnya pengungkapan *environmental* yang dilakukan perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan.
- Koefisien regresi pada variabel *social* memiliki nilai .332 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig .013 ($>5\%$). Artinya *social* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengekspresikan komitmennya terhadap aspek sosial, semakin besar pula potensi peningkatan nilai yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut

- d. Koefisien regresi pada variabel *governance* memiliki nilai 1.663 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig .000 (>5%). Artinya *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Semakin transparan sebuah perusahaan dalam mengungkapkan praktik tata kelolanya, semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan.

4.2.4 Hasil Uji Goodness of Fit

4.2.4.1 Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah gabungan variabel bebas dalam suatu model berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.091	3	1.030	12.450	.000
Residual	78.962	954	.083		
Total	82.054	957			

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel 4.9, Angka signifikansi yang tercatat sebesar 0.000 menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah daripada batas standar yang ditetapkan sebesar 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Social Disclosure Score (SDS)*, *Governance Disclosure Score (GDS)*, dan *Environmental Disclosure Score (EDS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara kolektif. Secara sederhana, dapat

dikatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan dalam konteks regresi.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen berperan dalam memengaruhi variabel dependen dengan menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.667	.542	.521	1259.736

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan evaluasi tabel 4.10, angka Adjusted R-Square sebesar 0.521 pada model regresi menunjukkan bahwa sekitar 52,1% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi *Social Disclosure Score* (SDS), *Governance Disclosure Score* (GDS), dan *Environmental Disclosure Score* (EDS). Namun, sekitar 47,9% variasi tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau variabel yang belum diselidiki. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tambahan di luar variabel independen yang juga memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

4.2.5 Hasil Uji hipotesis (Uji statistik t)

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu asumsi yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang substansial antara dua nilai rata-rata dari sampel yang diambil secara acak dari

populasi yang sama. Dalam analisis model struktural, koefisien digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini dengan cara mengidentifikasi hubungan yang memiliki dampak yang signifikan. Jika nilai p (probabilitas) dari uji statistik yang diperoleh kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05), maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi, hubungan tersebut dianggap tidak signifikan.

Tabel 4.11
Hasil Uji hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1					
	<i>(Constant)</i>	-1.221	.309	-3.951	.000
	<i>Environmental</i>	-.128	.068	-1.882	.060
	<i>Social</i>	.332	.133	2.497	.013
	<i>Governane</i>	1.663	.401	4.151	.000

Sumber : Output SPSS (tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.11 maka uji hipotesis H1,H2,H3 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Environmental Disclosure Score* > nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.060 > 0,05$ Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh negatif tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *environmental* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **DITOLAK**.
2. *Social Disclosure Score* > nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai sebesar $0.013 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *social* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan **DITERIMA**.

3. *Governance Disclosure Score* > nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan karena memiliki nilai signifikansi dibawah $0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **DITERIMA**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria *environmental* terhadap nilai erusahaan

Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang penting antara faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dengan valuasi perusahaan. Artinya, seberapa besar atau kecilnya pengungkapan ESG dalam hal lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari 968 sampel perusahaan di Asia Pasifik yang terdaftar di Bloomberg tahun 2020-2022, mempunyai skor pengungkapan ESG dari kriteria *environmental* cukup rendah yakni sebesar -54,27%. Artinya, bahwa mayoritas perusahaan belum mengungkapkan ESG dari kriteria *environmental* secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan konsep dasar dalam teori sinyal, di mana pengungkapan informasi mengenai faktor-faktor lingkungan dapat memiliki dampak negatif terhadap valuasi perusahaan. Sebagai contoh, jika pengungkapan tersebut mengungkapkan praktik-praktik lingkungan yang merugikan, seperti pencemaran berat, pelanggaran peraturan, atau kerusakan signifikan pada lingkungan, investor dan pemangku kepentingan mungkin akan meragukan

kesungguhan perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Akibatnya, penurunan kepercayaan pasar dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya transparansi atau kejelasan dalam pengungkapan informasi mengenai aspek lingkungan juga dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai praktik bisnis secara umum, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat investor dan menurunkan valuasi. Karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa pengungkapan informasi mereka mengenai aspek lingkungan tidak hanya sejalan dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab, tetapi juga transparan dan akurat (Wirawati *et al.*, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang diungkapkan oleh Aouadi dan Marsat (2018) serta Malarvizhi (2016), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja finansial perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan yang diajukan oleh Dinca *et al.*, Egorova *et al.*, Wong *et al.*, Mohammad & Wasiuzzaman, Fuente *et al.*, Sadiq *et al.*, Gerged *et al.*, Aboud & Diab, yang menyiratkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan, terutama dalam konteks ESG, berdampak positif secara signifikan terhadap valuasi perusahaan.

4.3.2 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria *social* terhadap nilai perusahaan

Analisis uji menyimpulkan bahwa dalam kriteria sosial, ESG variabel memiliki dampak yang kuat dan bermakna terhadap penilaian nilai perusahaan, membawa dampak yang positif. Artinya, tingkat pengungkapan ESG dalam aspek sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini

diperkuat oleh data dari 968 perusahaan di Asia Pasifik yang terdaftar di Bloomberg pada rentang tahun 2020-2022, di mana rata-rata skor pengungkapan ESG dalam aspek sosial mencapai 71,82%. Artinya bahwa mayoritas perusahaan telah mengungkapkan ESG dari kriteria social secara menyeluruh.

Sejalan teori sinyal, pengungkapan informasi mengenai aspek sosial oleh sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif. Ketika sebuah perusahaan secara transparan membagikan informasi tentang kegiatan sosialnya, hal ini mencerminkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial. Investor dan pemangku kepentingan dapat menafsirkan pengungkapan tersebut sebagai indikator bahwa perusahaan peduli terhadap dampak sosialnya dan berusaha untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Kepedulian terhadap isu-isu sosial ini tidak hanya menciptakan citra positif bagi perusahaan, tetapi juga menciptakan kepercayaan di pasar. Investor cenderung melihat perusahaan yang mengambil peran aktif dalam memperbaiki masalah sosial sebagai perusahaan yang memiliki nilai tambah yang lebih besar. Oleh karena itu, para investor mungkin akan merasa lebih cenderung untuk mengalokasikan investasi mereka ke perusahaan tersebut. Selain itu, pengungkapan informasi mengenai kegiatan sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas lokalnya. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk bisnis, termasuk dukungan yang lebih kuat dari pihak-pihak terkait dan masyarakat umum. Secara keseluruhan, pengungkapan informasi mengenai aspek sosial oleh perusahaan dapat membawa dampak positif. (Christy & Sofie, 2023).

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sejumlah akademisi seperti Egorova dan rekan-rekan, Wong dan tim, Mohammad serta Wasiuzzaman, Fuente dan kawan-kawan, serta Sadiq dan lain-lain. Mereka menyatakan bahwa memperlihatkan informasi sosial memberikan keuntungan positif dalam menilai nilai perusahaan. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan temuan Dinca dan timnya (2018), serta Aouadi dan Marsat, dan Malarvizhi (2016), yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor ESG, khususnya yang terkait dengan aspek sosial, tidak berpengaruh secara signifikan pada penilaian nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh pengungkapan ESG dari kriteria *governance* terhadap nilai perusahaan

Pengujian menyimpulkan bahwa dalam kriteria *governance*, Variabel ESG secara kuat dan bermakna berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya, tingkat pengungkapan ESG dalam kriteria *governance* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini didasarkan pada analisis terhadap 968 perusahaan Asia Pasifik yang terdaftar di Bloomberg selama periode 2020-2022, di mana tingkat pengungkapan ESG dari aspek *governance* mencapai 84,73%. Artinya, bahwa mayoritas perusahaan telah mengungkapkan ESG dari kriteria *governance* secara menyeluruh.

Menurut teori sinyal, ketika sebuah perusahaan mengungkap informasi tentang praktik tata kelola yang baik, hal tersebut sering dianggap sebagai pertanda positif bagi investor. Mereka menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang solid, kebijakan yang jelas, dan kontrol yang efektif. Ini

menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar etika bisnis yang tinggi. Ketika investor melihat pengungkapan semacam itu, mereka mengartikannya sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan yang memadai, komite yang bertanggung jawab, dan prosedur yang ketat untuk mengelola risiko dan mematuhi peraturan industri. Ini memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan karena investor yakin bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola operasional dengan baik dan mencegah kemungkinan masalah atau skandal. Akibatnya, pandangan positif terhadap tata kelola perusahaan dapat meningkatkan valuasi perusahaan. Para investor cenderung lebih tertarik untuk mengalokasikan modal mereka pada perusahaan yang menunjukkan struktur tata kelola yang kuat dan transparan. Ini dianggap sebagai indikasi dasar yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang dan manajemen risiko yang efisien (Christy & Sofie, 2023).

Hasil studi ini konsisten dengan temuan yang ditemukan oleh sejumlah peneliti lain, seperti Dinca *et al.*, Egorova *et al.*, Wong *et al.*, Mohammad & Wasiuzzaman, Fuente *et al.*, Sadiq *et al.*, Gerged *et al.*, Aboud & Diab, Para peneliti telah menekankan bahwa mengungkapkan praktik tata kelola perusahaan secara transparan berdampak menguntungkan bagi nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil yang sebelumnya ditemukan oleh Aouadi dan Marsat (2018), serta Malarvizhi (2016), yang menyimpulkan bahwa elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam tata kelola perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa ada sejumlah pertanyaan kunci yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah bagaimana pengungkapan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan berdampak pada valuasi perusahaan. Variabel independennya adalah *environmental, social, governance* dengan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Untuk memahami korelasi antara variabel-variabel tersebut, analisis data dilakukan melalui penerapan metode Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik antara lain :

- 1 *Environmental* dapat disimpulkan dari analisis tersebut bahwa walaupun memunculkan konsekuensi yang kurang menguntungkan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak begitu berarti. Dengan demikian, ketika perusahaan memberikan detail lebih banyak tentang praktik lingkungan mereka, hal tersebut tidak secara substansial memengaruhi nilai perusahaan, dampaknya dapat bersifat merugikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, para investor atau pemangku kepentingan mungkin menafsirkan informasi tersebut sebagai indikasi adanya risiko lingkungan atau potensial biaya tambahan terkait kepatuhan Faktor-faktor di sekitar yang memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja dan nilai sebuah perusahaan.
- 2 *Social* mempunyai informasi mengenai kegiatan sosial dan tanggung jawabnya, ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Melalui pengungkapan informasi sosial ini, citra dan reputasi perusahaan dapat ditingkatkan di mata berbagai pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan karyawan.

- 3 *Governance* mempunyai pengaruh yang positif signifikan. Secara umum, Temuan dari analisis menunjukkan bahwa ketika praktik tata kelola perusahaan diungkapkan secara transparan, dampaknya mengarah pada peningkatan penilaian atas nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa ketika perusahaan memberikan informasi yang komprehensif tentang bagaimana tata kelola mereka dijalankan, ini umumnya akan meningkatkan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan dengan efek yang menguntungkan.

5.2 Implikasi

Temuan ini menyiratkan bahwa mengomunikasikan kebijakan lingkungan tidak signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. bahkan, kecenderungan yang ada justru menunjukkan dampak yang negatif namun tidak signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan cara mereka menyampaikan informasi terkait praktik lingkungan agar tidak menciptakan persepsi risiko lingkungan yang dapat merugikan nilai Penting bagi perusahaan untuk mengakui bahwa pengungkapan informasi tentang aktivitas sosial, tanggung jawab sosial, dan tata kelola memiliki dampak positif yang signifikan pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini menekankan perlunya transparansi dalam menyampaikan praktik-praktik sosial dan tata kelola perusahaan, yang dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam merencanakan strategi

komunikasi, perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya faktor lingkungan, tetapi juga faktor sosial dan tata kelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan di pasar. Penelitian ini menyediakan dasar yang penting bagi perusahaan untuk mengembangkan kebijakan komunikasi yang lebih efektif dan transparan terkait praktik-praktik CSR dan tata kelola perusahaan, yang dapat menguntungkan nilai perusahaan serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas oleh beberapa kendala yang memerlukan peningkatan dan perbaikan yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi :

- 1 Masa penelitian tahun 2020-2022 mungkin terlalu singkat untuk menangkap perubahan yang signifikan dalam pengungkapan ESG dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ESG mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk tercermin sepenuhnya dalam nilai perusahaan.
- 2 Keterbatasan data dapat menjadi hambatan. Beberapa Perusahaan tidak memberikan pengungkapan ESG yang lengkap atau data keuangan yang diperlukan untuk analisis.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

- 1 Pengembangan Model Pengungkapan Informasi Lingkungan: Menyelidiki lebih lanjut Berbagai elemen yang memengaruhi efek dari pemberian detail mengenai isu-isu lingkungan pada nilai suatu perusahaan. Ini bisa melibatkan

analisis lebih mendalam terhadap jenis informasi lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan dan bagaimana persepsi pasar terhadap informasi tersebut.

- 2 Pengukuran dan Penyempurnaan Pengungkapan Informasi Sosial: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih rinci jenis-jenis informasi sosial yang memiliki dampak paling signifikan terhadap penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi metode pengungkapan informasi sosial yang paling efektif dalam meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.
- 3 Perbaiki Praktik Tata Kelola Perusahaan: Melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap praktik tata kelola perusahaan yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan, serta menyelidiki faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pengungkapan informasi tata kelola perusahaan. Ini dapat melibatkan studi komparatif terhadap praktik tata kelola perusahaan antar perusahaan dalam industri yang sama.
- 4 Analisis Pengaruh Kombinasi Pengungkapan ESG: Mengeksplorasi dampak kombinasi Pemaparan secara menyeluruh mengenai faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dapat memengaruhi nilai perusahaan secara komprehensif. Dapat melibatkan pembangunan model atau indeks ESG yang lebih kompleks untuk mengukur dampak keseluruhan dari praktik ESG Terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui evaluasi prestasi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- About, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Adzhana Adlah, R. F. (2023). *The Impact Of Environmental , Social and Governance On Corporate Value : The Role Of Real Earning Management AS*. 08(01), 76–90.
- Baldini, M., Maso, L. D., Liberatore, G., Mazzi, F., & Terzani, S. (2016). Role of Country- and Firm-Level Determinants in Environmental, Social, and Governance Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 79–98. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3139-1>
- Brigham, E. F. dan J. . . H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Buallay, A., & Hamdan, A. (2019). The relationship between corporate governance and intellectual capital: The moderating role of firm size. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 384–401. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2018-0033>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Dincă, M. S., Vezeteu, C. D., & Dincă, D. (2022). The relationship between ESG and firm value. Case study of the automotive industry. *Frontiers in Environmental Science*, 10(December), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1059906>
- Egorova, A. A., Grishunin, S. V., & Karminsky, A. M. (2022). The Impact of ESG factors on the performance of Information Technology Companies. *Procedia Computer Science*, 199, 339–345. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.041>

- Fuente, G. de la, Ortiz, M., & Velasco, P. (2021). The value of a firm's engagement in ESG practices: Are we looking at the right side? *Long Range Planning*, July, 102143. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2021.102143>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijebe/204>
- Jamali, D., Karam, C., Yin, J., Soundararajan, V. (2017). CSR Logics in Developing Countries : Translation, Adaptation and Stalled Development. *J. World Bus*, 52(3), 343–359.
- Larasati, S. (2019). *Pengaruh gross profit margin, deviden payout ratio, debt to asset ratio, dan price to book value terhadap return saham (Survey pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 29–57.
- Malarvizhi, P. and M. R. (2016). Link Between Corporate Environmental Disclosure and Firm Performance-Perception or Reality? *The British Accounting Review*, 36(1), 107–117.
- Manoppo, H., Arie, F. V. (2016). The Influence of Capital Structure, Company Size and Profitability Towards Automotive Company Value of IDX Period 2011-2014. *Journal EMBA*, 4(2), 485–497.
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of managerial ownership and profitability in firm value. *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96–104.
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555– 562. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10217>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis (2nd ed.)*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm Value : Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies. *International Jurnal Of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6107>

Wirawati, N. G. P., Dwija Putri, I. G. A. M. A., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2417. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p19>

Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39(November 2019), 101593.

